

## **Pola Asuh Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong**

**Muhammad Husni**

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong*

Email: [husni.muhammad740@gmail.com](mailto:husni.muhammad740@gmail.com),

[husni@stittarifistabalong.ac.id](mailto:husni@stittarifistabalong.ac.id)

### **Abstract**

Adolescent morals are very worrying at this time, because of the environmental factors where adolescents are as one of the factors that influence them. Therefore, good parenting from parents as the people closest to their children is highly expected, because good and bad parenting styles will affect the morals of adolescents. Based on this statement, the formulation of the problem in this study is how is family parenting in fostering adolescent morals in Jaro District, Tabalong Regency? and what are the factors that influence it?. The goal to be achieved is to find out the parenting style of the family in fostering adolescent morals in Jaro District, Tabalong Regency and what are the factors that influence it. This type of research is field research and the approach taken is a qualitative approach. The informants of this study were parents and adolescents in Jaro District, Tabalong Regency as many as 4 families. The data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentaries. Data processing techniques using data reduction, data display and data verification and data analysis using descriptive qualitative. The results of this study indicate that; 1) Family upbringing in fostering adolescent morals in Jaro District, Tabalong Regency by making themselves (parents) as role models, as advisers, and as givers of attention, as well as supervisors. 2) The factors that influence it are environmental factors, because the environment greatly influences the upbringing of parents in fostering the morals of their teenagers.

**Keywords:** Parenting, Family, and Adolescent Morals.

### **Abstrak**

Akhlak remaja sangat mengkhawatirkan di saat sekarang ini, karena faktor lingkungan tempat remaja berada sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pola asuh yang baik dari orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sangat diharapkan. Berdasarkan pernyataan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong? dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya?. Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong sebanyak 4 keluarga. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa; 1) Pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan cara menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan, sebagai panasehat, dan sebagai pemberi perhatian, serta sebagai pengawas. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak remaja mereka.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Keluarga, serta Akhlak Remaja.

## A. Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana kita belajar dan berinteraksi. Ini tempat di mana kita mengembangkan kepribadian kita, seperti sikap dan pikiran kita. Apa pun yang terjadi di keluarga kita akan memengaruhi bagaimana kita tumbuh dan bertindak di masa depan.

Dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Islam, disebutkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak menerima pengaruh.<sup>1</sup> Keluarga adalah tempat di mana orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka memberikan nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian anak-anak mereka di masa depan.<sup>2</sup>

Islam mengajarkan bahwa mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua. Anak-anak adalah amanah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk menjaga keluarga dari api neraka. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang kebaikan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, serta mendorong mereka untuk menjalankan kewajiban agama seperti shalat.<sup>3</sup>

Masa depan anak sangat bergantung pada bagaimana orang tua mendidik dan membimbing mereka. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang dapat dikembangkan dengan baik oleh lingkungan keluarga.<sup>4</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anak-anak mereka agar memiliki karakter yang baik dan menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.<sup>5</sup>

Polanya bisa berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, tetapi penting untuk orang tua memperhatikan pembentukan akhlak anak-anak mereka. Akhlak adalah sifat atau perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Itu bisa baik atau buruk, tergantung pada pendidikan dan lingkungan yang diberikan oleh orang tua.<sup>6</sup>

Di kecamatan Jaro, banyak ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani. Mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Keterbatasan waktu ini bisa membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi kurang. Namun, peran keluarga tetap penting dalam membentuk akhlak anak-anak.

Penelitian di kecamatan Jaro menemukan bahwa beberapa remaja memiliki perilaku buruk, mungkin karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Namun,

<sup>1</sup> Darmo Susanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2014), h. 312.

<sup>2</sup> Susanto, h. 313.

<sup>3</sup> Aat Syafaat, Sohri Sahrani, and Muslih Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 6; Ridha Salamah, *Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangan Sekedar Menjadi Induk* (Ciputat: Wadi Press, 2012), h. 13.

<sup>4</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 86.

<sup>5</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3-5.

sebagian besar anak-anak tetap memiliki akhlak yang baik, menunjukkan bahwa orang tua mereka masih bisa memberikan perhatian dan mendidik anak-anak mereka meskipun sibuk dengan pekerjaan mereka.

Kesimpulannya, penting bagi orang tua untuk memperhatikan pembentukan akhlak anak-anak mereka meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Dengan memberikan perhatian dan mendidik dengan baik, kita dapat membantu anak-anak kita tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.

## **B. Kerangka Teori**

Berupa kajian tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap selanjutnya.

## **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah keluarga dan remaja/anak dari keluarga tersebut yang tinggal/berdomisili di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Objek penelitian ini adalah pola asuh keluarga terhadap akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

### **1. Pola Asuh Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja**

Pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan cara menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan, sebagai penasihat, dan sebagai pemberi perhatian, serta sebagai pengawas. Pembinaan akhlak dilakukan dengan cara menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan dalam berakhlak atau berperilaku baik, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Para orang tua juga gemar/suka memberikan nasehat kepada anak-anak remaja mereka dan juga gemar/suka memberikan perhatiannya serta pengawasannya kepada anak-anak remaja mereka.

Hal tersebut di atas sejalan dengan beberapa teori yang menggambarkan tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak, yaitu:

Mengasuh dan mendidik anak merupakan hal utama yang diperhatikan oleh Islam, anak merupakan generasi penerus perjuangan di masa depan. Apabila anak dibimbing dan didik dengan baik, maka akan memberikan harapan yang cerah dan gemilang. Sebaliknya, apabila anak ditelantarkan dan tidak dididik dengan baik maka akan menyongsong masa depan yang suram.

Konsep pendidikan dalam Islam menurut Muallifah dalam bukunya *Psycho Islamic SMART Parenting* menyatakan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga termasuk mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk

akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, yang di dalamnya mencakup tentang model pola asuh yang bagaimana seharusnya dilakukan oleh para orang tua dan tentunya disesuaikan dengan karakter anak.<sup>7</sup>

Sedangkan konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktek pengasuhan, dimana pengasuhan tersebut lebih mengarahkan kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Bersifat Keteladanan

Pendidikan dengan memberikan contoh atau keteladanan merupakan dasar pendidikan yang utama dan terbaik, hal ini seperti yang telah dilakukan Rasulullah SAW kepada keluarga dan umatnya.<sup>8</sup>

Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak yang pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja, namun perlu ditopang dengan perbuatan atau sikap nyata, apalagi pola pikir anak sangat sulit mencerna sesuatu yang bersikap abstrak. Dalam memberikan keteladanan, hendaknya sebagai orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pahami kemampuan dan kesenangan anak dalam melakukan aktivitas.
- 2) Melibatkan diri dalam keinginan dan kebutuhan anak terlebih dahulu.
- 3) Memberikan informasi yang jelas kepada anak.

b. Pola Asuh Bersifat Nasihat

Pola asuh ini mengandung beberapa hal:

- 1) Seruan atau ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 2) Metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- 3) Gabungan antara metode wasiat dan nasihat.

c. Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktek dalam pembelajarannya, pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak.<sup>9</sup>

Selain pola asuh keluarga petani karet dan keluarga pencari kayu yang sesuai dengan pola asuh menurut perspektif Islam di atas, pola asuh keluarga petani karet dan keluarga pencari kayu juga termasuk ke dalam jenis pola asuh *authoritarian* (otoriter) dan pola asuh *authoritative* (demokratis). Hal ini dikarenakan sifat keotoriteran dan kedemokrasian dari pola asuh keluarga petani karet dan keluarga

---

<sup>7</sup> Muallifah Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 59.

<sup>8</sup> Abi M.F Yaqin, *Mendidik Secara Islami: Mengoptimalkan Pemberian Imbalan Dan Hukuman Untuk Menunai Tanggung* (Jombang: Lintas Media, 2016), h. 30-39.

<sup>9</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, h. 63.

pencari kayu dalam membina akhlak remaja di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Adapun pola asuh *authoritarian* (otoriter) dan pola asuh *authoritative* (demokratis) tergambar pada paparan berikut:

d. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Di dalam pola asuh ini, orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan secara mutlak pada anak. Anak tidak memiliki alternatif atau pilihan lain untuk menentukan sikapnya. Mereka harus menuruti kehendak orang tuanya.<sup>10</sup> Selain itu, pada pola asuh ini Orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan anaknya dengan tegas.
- 2) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua.
- 3) Kurang memiliki kasih sayang.
- 4) Kurang simpatik.
- 5) Mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.<sup>11</sup>

Dalam tipe pola asuh orang tua yang *Authoritarian* (Otoriter), Muallifah menyatakan bahwa ciri-cirinya antara lain:

- 1) Suka memaksakan anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh orang tuanya.
- 2) Berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak-anaknya.
- 3) Tidak mendorong anak untuk mandiri.
- 4) Jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik.
- 5) Hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mencapai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua yang sering memaksakan kehendaknya, sering menghukum anak dengan hukuman fisik.<sup>12</sup>

Pola asuh ini menurut hasil penelitian angket psikologi sosial dan studi klinis menunjukkan bahwa orang tua menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, sikap seperti ini akan menyebabkan anak menjadi *out* terhadap orang yang lemah, lebih cenderung pada yang kuat. Anak dari pola asuh ini cenderung *moody*, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan

---

<sup>10</sup> Anang Priyanto and Soenarjati Soenarjati, *Kriminologi dan Kenakalan Remaja*, 2nd ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 189.

<sup>11</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, h. 46.

<sup>12</sup> Muallifah, h. 46.

dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah.

e. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Di dalam pola asuh ini, orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, mereka berusaha untuk menyediakan paduan dengan menggunakan alasan dan aturan dengan *reward* dan *punishment* yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas. Pada pola asuh ini orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas, tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.

Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga. Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Soenarjati. dkk, dalam bukunya yang berjudul *Kriminologi dan Kenakalan Remaja* menyatakan bahwa pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak diberikan secara seimbang.
- 2) Saling melengkapi satu sama lain.
- 3) Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah.
- 4) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
- 5) Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya.<sup>13</sup>

Melalui pola asuh ini anak juga akan lebih merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya terhadap orang tuanya karena ia tahu orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktenya. Selain itu, dengan pola asuh ini menurut Baumrind menjadikan seorang anak kompeten secara sosial, energik, bersahabat, ceria, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, serta memiliki prestasi yang tinggi.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja

Faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong adalah lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak remaja mereka. Hal tersebut tergambar dari keadaan lingkungan

---

<sup>13</sup> Muallifah, h. 47.

masyarakat yang bermacam-macam, khususnya keadaan lingkungan remaja yang berperenampilan tidak senonoh/tidak baik, suka mengejek orang tua, suka kebut-kebutan, suka meroko, dan sebagainya. Oleh karena itu, perhatian dan pengawasan penuh dari orang tua yang pekerjaannya sebagai petani selalu dilakukan.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang menggambarkan tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak, yaitu: Lingkungan tempat tinggal keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua. Hal ini bisa kita lihat, apabila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir. Salah satu contohnya adalah melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda dengan kondisi keluarga yang tinggal di pedesaan, orang tua mungkin tidak begitu khawatir anaknya pergi kemanamana.<sup>14</sup>

## E. Kesimpulan

1. Pola Asuh Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong adalah terdapat dua keluarga yang menerapkan pola asuh *authoritarian* (Otoriter) dan dua keluarga menerapkan pola asuh *authoritative* (Demokratis) akan tetapi pada kenyataannya dengan cara menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan, sebagai panasehat, dan sebagai pemberi perhatian, serta sebagai pengawas. Pembinaan akhlak dilakukan dengan cara menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan dalam berakhlak atau berperilaku baik, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Para orang tua juga gemar/suka memberikan nasehat kepada anak-anak remaja mereka dan juga gemar/suka memberikan perhatiannya serta pengawasannya kepada anak-anak remaja mereka.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Keluarga dalam Membina Akhlak Remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong adalah lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak remaja mereka. Hal tersebut tergambar dari keadaan lingkungan masyarakat yang bermacam-macam, khususnya keadaan lingkungan remaja yang berperenampilan tidak senonoh/tidak baik, suka mengejek orang tua, suka kebut-kebutan, suka meroko, dan sebagainya.

---

<sup>14</sup> Mussen Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcon, 2014), h. 393.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari Muchtar, Heri. Fikih Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M.F Yaqin, Abi. Mendidik Secara Islami : Mengoptimalkan Pemberian Imbalan Dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung. Jombang: Lintas Media, 2016.
- Mualllifah, Mualllifah. Psycho Islamic Smart Parenting. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mussen, Mussen. Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta: Arcon, 2014.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Priyanto, Anang, and Soenarjati Soenarjati. Kriminologi dan Kenakalan Remaja. 2nd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Salamah, Ridha. Menjadi Orang Tua Sejati Bukan Jangan Sekedar Menjadi Induk. Ciputat: Wadi Press, 2012.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Susanto, Darmo. Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Semarang: IKIP Semarang Press, 2014.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, and Muslih Muslih. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Press, 2008.